

Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung

Vela Yulianita¹, Muhiddinur Kamal², Afrinaldi³, Supratman Zakir⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: velayulianitauin@gmail.com¹

Abstract. *This research aims to describe the method of implementing education in Islamic religious education lessons, such as the steps for implementing the discussion method and the obstacles faced by teachers in applying the discussion method in Islamic religious education lessons in the classroom. The author conducted this research at SMAN 3 Lubuk Basung. The approach used is a qualitative approach. With descriptive method. So the type of research is descriptive. The research subjects were Islamic religious teachers and students. The data collection techniques are observation, interviews and documentation, the data analysis technique used is data selection, data presentation and conclusion drawing and the data validation technique is the data triangulation technique. The results of this research explain that the application of the discussion method has proceeded in accordance with the application of discussion but is still not in accordance with existing theories, such as in the preparation step the teacher did not determine the type of discussion that would be used and prepared something related to the technical implementation of the discussion. The steps in carrying out the discussion were not in accordance with the established rules. In the closing section there are several steps that have not been implemented, namely the teacher has not yet reviewed the discussion that has been delivered by the speaker in the discussion. And the obstacles that the author found in implementing the discussion method were such as requiring a long time for discussion, uneven student activity, facilities not supporting it, and teachers not yet mastering the theories in applying the discussion method optimally. In conclusion, the teacher's understanding and knowledge of the theories The implementation of the discussion method needs to be improved further for the smooth implementation of discussions in PAI lessons in the future.*

Keywords: *Application of Discussion Methods, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode diskusi pada pelajaran pendidikan agama Islam seperti langkah-langkah penerapan metode diskusi dan kendala yang di hadapi guru dalam menerapkan metode diskusi pada pelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Penelitian ini penulis lakukan di SMAN 3 Lubuk Basung. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif. Jadi jenis penelitiannya adalah deksriptif. Subjek penelitiannya guru agama islam dan murid. Teknik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik pengabsahan data adalah teknik tringulasi data. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode diskusi sudah berjalan sesuai dengan penerapan diskusi tetapi masih belum sesuai dengan teori-teori yang ada, seperti pada langkah persiapan guru tidak menentukan jenis diskusi yang akan di gunakan dan mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Pada langkah pelaksanaan diskusi belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pada bagian penutup ada beberapa langkah yang belum di terapkan yaitu pada bagian guru belum mere-view jalannya diskusi yang telah disampaikan oleh pemakalah dalam diskusi. Dan kendala yang penulis temukan dalam penerapan metode diskusi seperti memerlukan waktu yang panjang untuk diskusi, tidak meratanya keaktifan siswa, fasilitas tidak mendukung, dan guru belum menguasai teori-teori dalam penerapan metode diskusi secara maksimal. Kesimpulannya, pemahaman dan pengetahuan guru tentang teori-teori pelaksanaan penerapan metode diskusi perlu ditingkatkan lagi demi kelancaran pelaksanaan diskusi pada pelajaran PAI di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Penerapan Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan komponen paling penting dan sangat strategis dalam menentukan pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana untuk menempuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun fungsi pendidikan menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan teks diatas, dapat diperhatikan tujuan dari pendidikan yakni sebagai penuntun, pembimbing, penunjuk arah bagi peserta didik. Menjadikan peserta didik pribadi dewasa tumbuh sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya. Sehingga mampu bersaing dalam mempertahankan kehidupan dimasa depan yang penuh tantangan dan perubahan dengan konsep ketuhanan menjadikan pribadi yang berakhlak mulia, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan secara langsung dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.(Abdul Kadir, 2012) Pendidikan selalu mengalami perubahan perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di bidang kehidupan meliputi pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, manajemen pendidikan, termasuk perubahan metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pendidikan tidak terlepas dari peranan pendidik, pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional agar tercapai perkembangan anak didik secara maksimal.(Ahmad Tafsir, 2012) Guru profesional bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Guru sebagai pendidik professional mempunyai citra yang baik di

masyarakat apabila dapat menunjukkan ke masyarakat bahwa dia layak menjadi panutan masyarakat di sekelilingnya. (Sadikin & Wedra Aprison, 2022)

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pengajaran. Oleh sebab itu tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Dalam menggunakan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi, suasana kelas, dan jumlah siswa.

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini dapat menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku peserta didik dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dalam mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah.

Metode diskusi juga di sebutkan dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya di lakukan pada zaman modern saja akan tetapi telah ada jauh sebelumnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s An-Nahl : 125

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih baik mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*". (Q.s An-Nahl : 125)

Menurut penulis ayat tersebut menjadi acuan dari metode diskusi dimana ketika seseorang menghadapi suatu masalah harus di musyawarahkan sehingga ada jalan keluar. Rasurullah SAW adalah orang yang sering melakukan diskusi dengan para sahabatnya untuk mencari kesepakatan, dalam pelaksanaannya dilakukan dengan hikmah ataupun dengan bijak agar segala permasalahan dapat di selesaikan dengan baik tanpa ada permusuhan begitupun dengan masalah pengajaran, dengan adanya metode pengajaran peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari materi yang di sampaikan oleh guru dan mendapatkan kesimpulan bersama dari materi yang sulit untuk di pahami.

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam merupakan pembahasan mengenai pengetahuan dibidang agama islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan pengetahuan, penghayatan, dan transformasi nilai-nilai luhur dan semangat ajaran islam.

Inilah yang harus di kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk memberi manfaat bagi masyarakat, Bangsa, Negara dan Agama.

Dalam pelajaran agama islam penggunaan metode yang tidak sesuai dengan bahan ajar tidak boleh diabaikan, karena komponen penting dalam pembelajaran adalah penerapan metode yang sesuai dan tepat sasaran, karena metode merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam pembelajaran perlu adanya metode sehingga pendidikan agama islam dapat dipahami, menyenangkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, berdasarkan observasi awal pada pembelajaran agama Islam di SMAN 3 Lubuk Basung ditemukan sebuah masalah terkait pada proses belajar mereka sudah menerapkan metode diskusi, namun pelaksanaan metode diskusi diduga belum sepenuhnya melaksanakan teknik-tekniknya. Hal ini meyebabkan ketika guru sedang menjelaskan materi siswa tidak fokus suka mengobrol dengan teman sibuk sendiri dengan benda di sekitarnya sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang berlangsung, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mereka hanya diam sebagian ada yang berbisik dengan temannya tanpa memberikan respon seolah mereka mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, kurang berpartisipasi dalam hal mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, kurangnya keberanian peserta didik mengemukakan pendapat di depan teman yang lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan peserta didik memperoleh pengalaman baru, melalui metode diskusi minat belajar peserta didik dapat meningkat dan memungkinkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengerjakan tugas dan meningkatkan motivasi belajar pada masing-masing anggotanya, dan bertujuan untuk melancarkan hubungan kerja sama antarsiswa agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Metode pembelajaran seperti ini akan menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan beberapa siswa dan pengelompokan dapat dilakukan secara bervariasi, metode diskusi kelompok sangat efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung”.

Metode diskusi sangat penting dalam pembelajaran dimana melibatkan murid secara aktif dan dapat mempertinggi nalar membentuk sikap kritis menghargai pendapat orang lain. Penggunaan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik akan meningkatkan pemahamannya. Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian perlu dibatasi agar lebih jelas dan terarah, maka fokus penelitian ini adalah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Lexy J. Moleong, 2014)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.(Deslawantir, 2019)

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan dan menguraikan suatu hal menurut apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar dan bukan angka-angka.(Lexy J. Moleong, 2015)

Jenis penelitian ini menghimpun data secara mendalam di lapangan dan akan memperoleh hasil mengenai gambaran yang terjadi di lapangan tersebut melalui pengumpulan data, menganalisa data dan menggambarkan pemecahan masalah yang terjadi, pada penelitian ini penulis menggambarkan tentang bagaimana penerapan metode diskusi pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian dilakukan di SMA N 3 Lubuk Basung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Diskusi Kelompok dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung

Penerapan metode diskusi yang dilakukan oleh guru pada pelajaran pendidikan agama Islam pada dasarnya telah mengikuti teori-teori yang ada yang mana kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penerapan metode diskusi dilakukan melalui 3 tahapan yaitu : persiapan, pelaksanaan dan penutup, hal ini dilakukan agar diskusi berjalan sebagaimana mestinya.

1. Persiapan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang persiapan dalam pelaksanaan metode diskusi, maka penulis melihat dalam tahap persiapan belum semua langkah-langkah diterapkan sesuai dengan teori oleh guru Pendidikan Agama Islam, beberapa langkah yang belum diterapkan yaitu pada bagian menentukan jenis diskusi yang akan dilaksanakan dan mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan diskusi. langkah-langkah persiapan diskusi yang dilakukan dan diterapkan belum sesuai dengan teori Rusydi Ananda yang menjelaskan langkah-langkah dalam persiapan penerapan diskusi sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik yang bersifat umum maupun khusus.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas yang ditentukan dari materi pembelajaran.
- d. Mempersiapkan segala hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan diskusi.

Menurut teori Mulyasa pada penerapan metode diskusi terdapat langkah menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi. Teori menurut Abdul Majid tentang persiapan pelaksanaan metode diskusi yang efektif harus ada langkah menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi.(Abdul Majid, 2012)

Prosedur tahapan sebelum pelaksanaan metode diskusi meliputi:

- a. Menetapkan kompetensi dasar yang ingin di capai.
- b. Menetapkan masalah.
- c. Menentukan jenis dskusi yang akan dilaksanakan.
- d. Memberikan pengarahan petunjuk dan tindakan lainnya yang diperlukan demi memperlancar proses diskusi.

Dari fakta yang terjadi dan berdasarkan teori yang ada dapat penulis simpulkan bahwa dalam langkah persiapan diskusi belum semua langkah-langkah yang ada pada teori di terapkan oleh guru dalam pelaksanaan metode diskusi, seperti yang sudah penulis jelaskan dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa langkah yang belum di terapkan yaitu pada bagian menentukan jenis diskusi dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan diskusi.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan penelitian penulis melihat bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran guru masih belum menerapkan semua langkah-langkah yang ada seperti pada bagian penerapan melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan diskusi yang telah di tetapkan, hal ini memang sulit untuk di lakukan karna dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Menurut teori Abdul Majid pada pelaksanaan metode diskusi harus ada langkah melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan akan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan pada langkah pelaksanaan diskusi yang di kemukakan oleh wina sanjaya adalah :

- a. Memeriksa segala persiapan yang di anggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Memberikan pengarahan sebelum di laksanakan diskusi misalnya menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan dalam pelaksanaan diskusi hendaknya harus memperhatikan suasana belajar.

- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk dapat mengeluarkan ide-ide dan gagasan.
- e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang di bahas, hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus.

Dari fakta yang terjadi dan teori yang ada penulis dapat menyimpulkan bahwa belum berjalannya diskusi dengan baik karna masih ada beberapa langkah dalam pelaksanaan diskusi yang belum diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti beberapa langkah yang belum sesuai dengan seharusnya di antaranya pada bagian melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan diskusi yang telah ditetapkan. siswa banyak tidak mematuhi langkah pelaksanaan diskusi seharusnya guru lebih tegas lagi kepada semua siswa supaya hal-hal yang telah disampaikan dapat dipatuhi dan diterapkan oleh siswa dalam pelaksanaan diskusi. jadi dapat penulis simpulkan pada tahap pelaksanaan diskusi belum semua langkah yang dapat di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

3. Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis melihat dalam bagian penutup masih belum menerapkan beberapa langkah yang harus dilakukan. Seperti guru tidak mere-view jalannya diskusi yang di tampilkan oleh kelompok pemateri. kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru atau pimpinan diskusi dalam menutup diskusi antara lain adalah

- a. Membuat rangkuman sebagai kesimpulan atau pokok-pokok pikiran yang dihasilkan dari kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan.
- b. Menyampaikan beberapa catatan tindak lanjut dari kegiatan diskusi yang telah dilakukan, baik dalam bentuk aplikasi maupun rencana diskusi pada pertemuan berikutnya.
- c. Melakukan penilaian terhadap proses maupun hasil diskusi yang telah dilakukan, seperti melalui kegiatan observasi, wawancara, skala sikap dan sebagainya.

Berdasarkan teori dari proses penerapan metode diskusi menurut Wina Sanjaya dan Mulyono menyatakan langkah penutupan diskusi sebagai berikut :

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.

- b. *Me-review* jalanya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. (Mulyono, 2011)

Menurut Muhibbin Syah, langkah-langkah menutup diskusi:

- a. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi sepenuhnya dari masing-masing kelompok.
- b. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut. (Muhibbin Syah, 2013)

Menurut Teori Jumanta Hamdayani langkah-langkah menutup diskusi meliputi:

- a. Mengambil pokok-pokok diskusi sebagai kesimpulan berdasarkan hasil diskusi.
- b. Meninjau dan mengevaluasi proses diskusi dengan meminta pendapat seluruh peserta sebagai masukan untuk perbaikan kedepannya. (Jumanta Hamdayani, 2015)

Langkah menutup diskusi menurut Hasibuan dan Moedjiono adalah

- a. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi, hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut.
- b. Siswa mencatat hasil diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Menurut Sumiati dan Asra setelah diskusi di lakukan hasil dari kelompok tersebut di laporkan atau diprsentasikan di depan kelas dan di tanggapi oleh peserta atau kelompok lain.

Menurut helmiati Langkah menutup diskusi yang benar adalah :

- a. Membuat kesimpulan dari diskusi.
- b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- c. Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi yang akan datang.

Jadi, dalam menerapkan metode diskusi pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah dari metode yang akan dipakai atau mengetahui tahapan yang akan dilakukan Hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode diskusi dapat berjalan secara sistematis, terstruktur serta mendapatkan hasil yang maksimal. Menurut Teori Gagne kegiatan belajar mengajar dan proses kognitif yang baik guru harus melakukan *review* pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya agar peserta didik lebih memahami lagi apa yang telah di pelajarinnya.

Dari fakta yang terjadi dan teori tentang penerapan metode diskusi pada bagian langkah menutup diskusi dapat penulis simpulkan bahwa masih ada beberapa langkah yang belum di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran seperti melakukan *review* jalannya diskusi. Hal ini penting untuk dilakukan karna dengan melakukan *review* jalanya diskusi akan dapat memberikan penjelasan pada kelompok lain yang akan mempersentasikan hasil kelompoknya untuk memperbaiki penampilan pada kelompokberikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan teori-teori yang ada, guru Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan metode diskusi sesuai dengan teori dan memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam metode diskusi. Teori-teori di atas dapat menguatkan dan juga membenarkan apa yang telah di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode diskusi kelompok dalam pelajaran PAI kelas XII di SMAN 3 Lubuk Basung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian penulis tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 3 Lubuk Basung dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penerapan metode diskusi dapat di golongankan dalam jenis diskusi kelompok. Metode diskusi yang di terapkan oleh guru sudah berlangsung dengan baik walaupun ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal seperti pada langkah persiapan guru tidak menentukan jenis diskusi yang akan di gunakan dan mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan diskusi, pada langkah pelaksanaan diskusi belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan pada

bagian penutup guru belum mere-view jalannya diskusi yang telah disampaikan oleh pemakalah dalam diskusi. Penerapan pelaksanaan metode diskusi belum semua langkah-langkah yang ada pada teori di terapkan dan di laksanakan oleh guru dalam penerapan metode diskusi.

Kendala- kendala yang di alami guru dalam menerapkan metode diskusi ini meliputi:

a. Siswa (Peserta didik)

Peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran, karena peserta didik adalah orang yang akan menerima ilmu pengetahuan dan apa yang di ajarkan oleh guru akan di terima oleh peserta didik dalam penerapan metode pembelajaran akan mempengaruhi peserta didik. Di dalam kelas guru menghadapi peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi biologis, intelektual dan psikologis

b. Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang penting dalam proses pembelajaran dan metode yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan, maka sebelum pembelajaran di mulai seorang guru harus menyebutkan tujuan yang hendak di capai.

c. Situasi (lingkungan)

Situasi di ciptakan guru untuk mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar, situasi mempengaruhi peserta didik di dalam kelas, lingkungan yang nyaman dan ruang kelas yang bersih akan membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan.

d. Sarana dan prasarana (Fasilitas)

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode mengajar. Fasilitas yang lengkap menunjang pembelajaran peserta didik di sekolah.

e. Pendidik (Guru)

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi dalam implementasi metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting guru harus menentukan metode yang tepat sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan dalam pelaksanaan metode diskusi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu metode yang sering di gunakan. Namun pelaksanaan diskusi yang sering di lakukan selama ini masih belum sesuai dengan pelaksanaan metode diskusi dengan teori pelaksanaan metode itu sendiri. Minimnya pengetahuan dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang teori pelaksanaan metode diskusi ini akan berakibat kepada pelaksanaan diskusi di dalam kelas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kadir, Dkk. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran (Cet. Ke-2)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Offset.
- Asmuri. (2014). *Metodologi Pembelajaran PAI perspektif kontekstual*. Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatera.
- Deslawantri. (2019). *Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Pada MAN 2 Bukittinggi*, Vol.3, No. 1.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jumanta Hamdayani. (2015). *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lexy J. Moloeng. (2012). *Metodologi Pendidikan Kualitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi Deddy. (2012). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta.
- Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan LPPPI.
- S. Nasution. (2006). *Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadikin A. & Wedra Aprison. (2021). *Implementasi Kode Etik Keguruan Di Lingkungan Sekolah Dasar Negeri 09 Sungai Cubadak Baso Kabupaten Agam*. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. (2019). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Umar Sidiq & Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Wina Sanjaya. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.